

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peremajaan teknik konvensional di Kecamatan Muara Tabir menggunakan sumber dana dari BPDPKS dimulai pada tahun 2019. Terdapat dua kelompok tani yang menerima bantuan yaitu, Gapoktan Bersama Desa Bangun Seranten dan Gapoktan Bersama Desa Sungai Jernih. Total luas lahan peremajaan kelapa sawit teknik konvensional sebesar 265 hektar. Peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Muara Tabir dilaksanakan pada bulan November 2019 dan selesai dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Petani melakukan kontrak kerjasama pembelian bibit melalui penangkaran bibit kelapa sawit Bukit Barisan Indah (BII). Bibit yang digunakan adalah bibit D x P TOPAZ. Total biaya peremajaan kelapa sawit yang digunakan untuk peremajaan mulai dari tahap pembukaan lahan sampai tahap penanaman adalah Rp. 26.357.500. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan petani untuk melakukan peremajaan di daerah penelitian berada pada tahapan kegiatan tumbang/*chipping* dan gali lobang pokok tua, *stacking* dan bajak harrow dikarenakan petani melakukan kerja sama dengan pihak kontraktor. Petani menanam tanaman sela yang didapatkan dari bantuan pemerintah, agar petani tetap mendapatkan penghasilan sampai tanaman kelapa sawit menghasilkan.

2. Petani mengalokasikan tenaga kerja pada pertanian (*on farm*) jumlah tenaga kerja keluarga petani yang dialokasikan pada pertanian sebanyak 92 orang atau sebesar 84,40 persen. Sedangkan petani responden yang mengalokasikan tenaga kerja keluarga petani pada masa peremajaan yang dialokasikan diluar pertanian (*non farm*) sebanyak 17 orang atau sebesar 15,60 persen. Potensi tenaga kerja keluarga petani pada masa peremajaan kelapa sawit dengan potensi ketersediaan tenaga kerja keluarga petani sebesar 29.980 HKSP/Tahun. Potensi tenaga kerja terbesar adalah pria dewasa sebesar 22.500 HKSP/Tahun, potensi tenaga kerja wanita dewasa sebesar 7.480 HKSP/Tahun. Rata-rata alokasi curahan tenaga kerja keluarga petani pada masa peremajaan dipertanian (*on farm*) sebesar 232,63 HOK/Tahun dan rata-rata alokasi curahan tenaga kerja keluarga petani pada masa peremajaan diluar pertanian (*non farm*) sebesar 84,13 HOK/Tahun kemudian rata-rata alokasi curahan tenaga kerja di lahan milik sendiri sebesar 10.390,15 HOK/Tahun.
3. Alokasi tenaga kerja keluarga petani dipengaruhi oleh dua variabel tidak berpengaruh yaitu tingkat pendidikan (*dummy*), jumlah tanggungan keluarga dan dua variabel berpengaruh yaitu, luas lahan, pengalaman berusahatani. Variabel pengalaman berusahatani merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap alokasi tenaga kerja keluarga petani dikarenakan pengalaman berusahatani merupakan modal petani untuk mencari pekerjaan yang dapat petani lakukan.

5.2 Saran

1. Petani dapat mengoptimalkan potensi di pertanian di daerah penelitian agar tetap memperoleh penghasilan seperti melakukan tumpang sari, buruh sadap karet, buruh panen kelapa sawit. Karena ini merupakan potensi yang dapat diperoleh petani yang melakukan peremajaan.
2. Perlu adanya peningkatan partisipasi dari petani dalam pelaksanaan program peremajaan kebun kelapa sawit melalui penyuluhan pertanian unrtuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.
3. Pemerintah dapat membantu petani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit khususnya membantu petani dalam melakukan pembinaan terhadap petani yang melakukan peremajaan agar petani pengarahen peluang untuk mendapatkan sumber pendapatan.